

**PENERAPAN TEKNIK MENCATAT *MIND MAP*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V MI SULTAN AGUNG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1)**



Disusun Oleh:

**Nanik Widiyati
08480079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2012



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0106/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN TEKNIK MENCATAT *MIND MAP* SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V MI SULTAN AGUNG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nanik Widiyati
NIM : 08480079
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, 16 Juli 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Eva Latipah, M.Si

NIP. 19780508 200606 2 013

Penguji I

Dra. Asnafiyah, M. Pd

NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si

NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, 30 JUL 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Widiyati
NIM : 08480079
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juli 2012
Yang Menyatakan,



Nanik Widiyati
NIM: 08480079

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

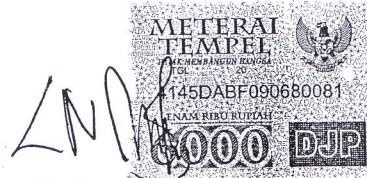
Nama : Nanik Widiyati
NIM : 08480079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto yang berjilbab, dan saya menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya.

Yogyakarta, 9 Juli 2012

Yang menyatakan,



Nanik Widiyati

NIM: 08480079

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nanik Widiyati

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

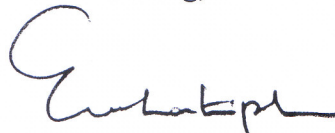
Nama : Nanik Widiyati
NIM : 08480079
Judul Skripsi : **TEKNIK MENCATAT *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS V A MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU SLEMAN TAHUN AJARAN 2011/2012**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2012
Pembimbing,



Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200606 2 013

Motto

“Hidup adalah perjuangan.....

Jika bukan kita sendiri yang memperjuangkannya, siapa lagi?”¹

¹ Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti berhasil menyusun skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TEKNIK MENCATAT *MIND MAP* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V MI SULTAN AGUNG TAHUN AJARAN 2011/2012”**

Peneliti menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini bukanlah jerih payah peneliti sendiri. Namun, banyak pihak yang telah sudi membantu dan mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya yang sangat berharga bagi peneliti demi suksesnya penyusunan skripsi ini.

Tentunya ucapan terima kasih tidaklah cukup peneliti berikan kepada mereka ini, namun hanya itu yang bisa peneliti berikan. Rasa hormat, ucapan terima kasih serta seuntai doa hendak peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan segala keperluan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dr. Istiningsih, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah menyediakan segala keperluan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Eva Latipah, M, Si., selaku pembimbing skripsi sekaligus selaku sekretaris Program Studi PGMI. Di tengah kesibukan, beliau masih menyempatkan membaca, meneliti, dan memberi masukan pada skripsi ini. Berkat kesabaran dan motivasi dari beliau, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Drs. H. Jauhar Hatta, M. Ag., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, arahan, saran-saran, serta bimbingan selama peneliti menjalani studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada Program Studi PGMI yang telah memberikan pencerahan berpikir dan kearifan bertindak. Sungguh telah banyak ilmu yang kami peroleh berkat jasa-jasa para dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Karyawan Tata Usaha di Program Studi PGMI dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu kelancaran studi ini. Semoga tetap dapat melayani mahasiswa dengan keikhlasannya.
7. Dra. Hanurawati selaku guru mata pelajaran PKn di MI Sultan Agung yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dari beliau, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.
8. Ibu dan Bapak yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik, memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan baik secara materi maupun rohani.
9. Sahabat-sahabatku : Annisa Ayurani, Faizal Aknur Amin, M. Maskur, Triyani Ruqoyatun, Nur Ika Atikah, Fitri Nur Baiti, Mufti Miranda, dll.


Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Teman-temanku di PGMI B angkatan 2008. Terima kasih atas kenangan indah yang telah kalian ukirkan dalam sejarah hidupku.
11. Teman-teman Proletar Delayota, kalian akan selalu menjadi motivator terbaikku.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu. Semoga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Sebagai akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Februari 2012

Peneliti



Nanik Widiyati

ABSTRAK

NANIK WIDIYATI. Penerapan Teknik Mencatat *Mind Map* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V MI Sultan Agung Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Motivasi belajar yang rendah pada pembelajaran PKn di MI Sultan Agung merupakan permasalahan utama dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas V A MI Sultan Agung, Babadan Baru, Sleman. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa kelas V A pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teknik mencatat *mind map*. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti hendak menjawab rumusan masalah: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran yang terjadi pada saat diterapkannya teknik mencatat *mind map* di kelas V MI Sultan Agung?, (2) Apakah teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V A MI Sultan Agung pada mata pelajaran PKn? Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konstruktif terhadap pembelajaran PKn di MI Sultan Agung, Babadan Baru, Sleman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran PKn. Dengan subjek penelitian siswa kelas V A MI Sultan Agung, Babadan Baru, Sleman sejumlah 24 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan skala motivasi sebagai penguat. Analisis data dilakukan atas data yang terkumpul, dimulai dari pemilihan, pereduksian, kemudian memberi tafsiran. Data skala motivasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penguat atas hasil pengamatan yang dilakukan secara subjektif baik oleh peneliti maupun guru mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase motivasi belajar siswa sejak dilakukan tes dengan menggunakan skala motivasi siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada saat pra tindakan, tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat kurang dengan persentase motivasi belajar siswa 21,74%. Pada saat siklus I, tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan persentase motivasi belajar siswa 60,87%. Sedangkan pada siklus II, motivasi belajar siswa sudah mencapai kategori baik, dengan persentase 86,96%. Peningkatan motivasi belajar siswa dari pra tindakan sampai dengan siklus I mencapai 40,13%, sedangkan peningkatan motivasi dari siklus I dan siklus II mencapai 26,09%

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Motivasi Belajar, Teknik Mencatat *Mind Map*, dan MI Sultan Agung

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	95
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	99
3. Materi “Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama”.....	103
4. Materi “Mematuhi Keputusan Bersama”107.....	104
5. Skala Motivasi.....	110
6. Pedoman Membuat <i>Mind Map</i>	112
7. Pedoman <i>Interview</i> / Wawancara.....	113
8. Lembar Observasi Guru.....	114
9. Lembar Observasi Siswa.....	115
10. Subjek Penelitian.....	116
11. Hasil <i>Interview</i> /Wawancara dengan Guru.....	117
12. Hasil Perhitungan Skala Motivasi Pra Tindakan.....	120
13. Hasil Perhitungan Skala Motivasi Pada Siklus I.....	121
14. Hasil Perhitungan Skala Motivasi Pada Siklus II.....	122
15. Hasil Observasi Siswa pada siklus I	123
16. Hasil Observasi Siswa pada siklus II	124
17. Hasil Observasi Guru pada Siklus I	125
18. Hasil Observasi Guru pada Siklus II	126
19. Dokumentasi	127
20. Data Formasi Guru MI Sultan Agung	128
21. Gambar <i>Mind Map</i>	134
22. Surat Ijin Penelitian Kepala Madrasah Ibtidaiyah.....	136
23. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Sleman.....	137
24. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi DIY.....	138
25. <i>Curriculum Vitae</i>	139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	8
1. Motivasi.....	8
a. Pengertian motivasi.....	8
b. Fungsi Motivasi.....	12
c. Jenis Motivasi.....	14
d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah.....	15
2. Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
b. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
c. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	24
3. <i>Mind Map</i>	26
a. Sejarah <i>Mind Map</i>	26
b. Pengertian <i>Mind Map</i>	28
c. Keuntungan Menggunakan <i>Mind Map</i>	29
d. Cara Membuat <i>Mind Map</i>	30
4. Keterkaitan Teknik Mencatat <i>Mind Map</i> dengan Motivasi Pembelajaran PKn.....	33

G. Metode Penelitian.....	34
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Variabel Penelitian.....	34
4. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
5. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
6. Teknik Pengumpulan Data.....	36
7. Instrumen Penelitian.....	39
8. Rancangan dan Prosedur Penelitian.....	41
9. Teknik Analisis Data.....	44
H. Sistematika Pembahasan.....	46

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak dan Geografis.....	48
B. Sejarah Pendirian.....	49
C. Visi dan Misi.....	51
D. Struktur Organisasi.....	52
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
F. Keadaan Siswa.....	54
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran PKn di Kelas V A MI Sultan Agung Sebelum Menggunakan Teknik Mencatat <i>Mind Map</i>	63
B. Penerapan Teknik Mencatat <i>Mind Map</i> dalam Pembelajaran PKn di Kelas V A MI Sultan Agung.....	65
1. Siklus I.....	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan.....	67
c. Observasi.....	71
d. Refleksi.....	75
2. Siklus II.....	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan.....	78
c. Observasi.....	81
d. Refleksi.....	84
C. Analisis Peningkatan Motivasi Dalam Pembelajaran PKn Melalui Teknik Mencatat <i>Mind Map</i> Pada Siswa Kelas V A MI Sultan Agung.....	85
1. Siklus I.....	85
2. Siklus II.....	88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
C. Kata Penutup.....	92
Daftar Pustaka.....	93

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	: Kisi-kisi skala motivasi.....	37
2. Tabel 2	: Daftar keadaan guru dan karyawan	54
3. Tabel 3	: Daftar keadaan siswa	55
4. Tabel 4	: Daftar prestasi siswa	55
5. Tabel 5	: Daftar keadaan ruang kelas	57
6. Tabel 6	: Daftar ruang di MI Sultan Agung	61
7. Tabel 8	: Daftar skor motivasi belajar siswa pada Pra Tindakan	64
8. Tabel 9	: Daftar skor motivasi belajar siswa pada siklus I	86
9. Tabel 10	: Daftar persentase motivasi belajar siswa pada siklus I	87
10. Tabel 11	: Daftar skor motivasi belajar siswa pada siklus II.....	88
11. Tabel 12	: Daftar persentase motivasi belajar siswa pada siklus II.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang peduli terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai macam Undang-Undang yang mengatur tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan. Sesungguhnya pendidikan di Indonesia telah memiliki tujuan yang cukup jelas. Hal ini terlihat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak sekali aspek-aspek sasaran tujuan pendidikan yang belum terpenuhi dalam pendidikan di Indonesia. Di antaranya adalah rendahnya rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh warga negara di Indonesia yang. Tidak tercapainya tujuan pendidikan tersebut karena adanya berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan pendidikan. Adapun kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan pada saat ini antara lain rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rendahnya kualitas guru akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang kelas. Proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan efisien.

Rendahnya kualitas guru ini ditunjukkan dengan banyaknya guru yang mengajar di kelas hanya sekedar menggugurkan kewajibannya. Banyak guru yang tidak memperhatikan kondisi siswanya. Apabila ada siswa yang tidak

mau memperhatikan penjelasan dari guru, hanya dibiarkan saja. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa tersebut. Selain itu, banyak diantara guru yang tidak menguasai materi pelajaran yang diampunya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya monoton, guru sangat jarang menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik. Kondisi yang demikian dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Apabila proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, maka akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Hal ini akan mengakibatkan kemerosotan minat siswa yang berdampak menurunkan motivasi belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah untuk menimbulkan rasa cinta tanah air. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn belum mampu memberikan titik terang sehingga dengan poses pembelajaran pada mata pelajaran PKn bisa menjadi solusi atas lemahnya rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PKn ini terhambat karena faktor dari pelaku dan proses pembelajaran itu sendiri.

Pelaku proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Kenyataan yang terjadi di MI Sultan Agung adalah guru lebih dominan dalam pembelajaran PKn yang berlangsung. Proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang dilakukan oleh guru MI Sultan Agung adalah dengan menggunakan metode ceramah dan menghafal. Variasi mengajar yang dilakukan di MI Sultan Agung sangat jarang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn. Dengan metode pembelajaran tersebut, siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh aktivitas guru. Salah satu guru mata pelajaran PKn di MI Sultan Agung mengakui bahwa materi mata pelajaran PKn yang banyak yang berupa tulisan. Sehingga, menyebabkan siswa enggan untuk menghafalkan materi tersebut. Ketika siswa tidak menyukai proses pembelajaran maka motivasi siswa untuk belajar pada mata pelajaran tersebut juga akan berkurang sehingga berdampak pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menawarkan teknik mencatat *mind map* kepada guru mata pelajaran PKn sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V A MI Sultan Agung, Babadan Baru, Sleman. Dengan diterapkannya teknik mencatat *mind map*, diharapkan motivasi belajar siswa kelas V A MI Sultan Agung dalam pembelajaran PKn dapat meningkat. Teknik mencatat *mind map* adalah sebuah teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Teknik mencatat *mind map* dapat

digunakan untuk mendesain ulang materi-materi pelajaran agar dapat diterima dan direkam dengan cepat oleh otak¹.

Teknik mencatat *mind map* pada prinsipnya memanfaatkan fungsi otak kanan dan otak kiri. *Mind map* merupakan pemetaan pemikiran yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan yang tradisional².

Mind map bersifat praktis karena hanya menggunakan kata kunci yang mempermudah mengingat sesuatu, dilengkapi dengan simbol-simbol atau gambar, dan warna, menarik perhatian mata, dan tidak membosankan. Oleh karena itu, teknik mencatat *mind map* ini cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn. Hal ini dikarenakan karena teknik mencatat *mind map* dibuat dengan menggunakan peta pikiran, gambar, garis dan warna sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran PKn. Catatan dengan teknik mencatat *mind map* ini tidak membosankan karena melibatkan gambar dan warna, sehingga tidak membosankan seperti halnya pada catatan tradisional. Apabila siswa tidak bosan dengan materi pelajaran PKn, maka siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran PKn, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**PENERAPAN Teknik**

¹ Mavrizal Alamsyah. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Map*. (Yogyakarta: Mitra Pelajar), hlmn. 11

² Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka), hlmn 5

Mencatat *Mind Map* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Kelas V MI Sultan Agung Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik mencatat *mind map* pada pembelajaran PKN di kelas V A MI Sultan Agung?
2. Apakah teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V A MI Sultan Agung pada mata pelajaran PKN?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik mencatat *mind map* dalam pembelajaran PKN di kelas V MI Sultan Agung.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan teknik mencatat *mind map* pada pembelajaran PKN kelas V MI Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya pada bidang pembelajaran. Penelitian ini juga merupakan salah satu cara yang dapat

digunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.

Manfaat secara khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti atau Mahasiswa

- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam kegiatan selanjutnya.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Madrasah

- a. Terjalin hubungan kerjasama antara MI Sultan Agung dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi MI Sultan Agung

3. Guru

- a. Menambah poin untuk kenaikan pangkat.
- b. Memperbanyak metode pembelajaran untuk siswa.
- c. Membantu siswa dalam mengatasi masalah peningkatan motivasi yang dihadapinya pada mata pelajaran PKn.

4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a. Menambah perbendaharaan buku bacaan pada perpustakaan kampus

- b. Bermanfaat sebagai bahan literatur dan referensi bagi mahasiswa lain untuk penelitian yang relevan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang penerapan teknik mencatat *mind map* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang penerapan teknik mencatat *mind map* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V di MI Sultan Agung, Sleman. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Habibi yang berjudul Efektivitas Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Kemampuan Kognitif C1-C3 Sub Materi Pokok Gerak pada Tumbuhan Siswa Kelas VIII (kasus pada MTsN Yogyakarta). Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah:
 - a. Penggunaan *mind map* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Biologi pada kemampuan kognitif C1-C3 siswa kelas VIII pada sub materi pokok gerak pada tumbuhan.

- b. Peningkatan hasil belajar siswa perempuan pada kemampuan kognitif C1-C3 lebih tinggi dibanding peningkatan hasil belajar siswa laki-laki pada sub materi pokok Gerak pada Tumbuhan³.
2. Penelitian Rahmad Affandi mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Penerapan Teknik mencatat *mind map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup pada Siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman TahunAjaran 2008/2009. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMP Piri Ngaglik Sleman⁴.

F. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa

³ Nur Habibi, “Efektivitas Penggunaan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Kemampuan Kognitif C1-C3 Sub Materi Pokok Gerak pada Tumbuhan Siswa Kelas VIII (kasus pada MTsN Yogyakarta), *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

⁴ Rahmad Affandi, “Penerapan Metode *Mind Mapping* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009, *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu⁵.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. Misalnya: haus, lapar, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya.
- 2) Motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat.
- 3) Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu ditelaah pengidentifikasian kata motif dengan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha

⁵ Isbandi Rukminto Adi. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. (Jakarta: Grafindo Persada. 1994). Hlmn 154

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Istilah motivasi menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar individu. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:⁶

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

⁶ Dr. Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar & Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009). Hlmn 173-174

2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*).

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Misalnya, si A terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, dia akan berbicara kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.

3) Motivasi yang ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya, si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, dan sebagainya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam

belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hal berikut : minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁸ Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar pada siswa dapat dilihat dari gejala-gejala yang muncul dari dalam diri siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan angket maupun skala.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi tidak bisa dipisahkan dengan tujuan. Seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu dikarenakan memiliki tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu⁹:

- 1) Motivasi mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang

⁷ Hamzah B. Uno. Teori motivasi dan pengukurannya.....hlmn 23

⁸ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlmn. 61

⁹ Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hlmn 85

akan dikerjakan. Apabila telah timbul motivasi dalam diri siswa, maka akan muncul tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

- 2) Motivasi menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi untuk menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan. Motivasi berfungsi untuk menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

c. Jenis Motivasi

Berdasarkan sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu¹⁰:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha menimbulkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberikan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan instruksional ada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motivasi keberhasilan mencapai sasaran.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian, hadiah, teladan dari orang tua dan lain sebagainya.¹¹ Misalnya, dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

¹⁰ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hlmn 4

¹¹ Imam Malik. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2011). Hlmn 97

Meskipun pengaruh motivasi intrinsik cenderung lebih mendominasi dari pada motivasi ekstrinsik, akan tetapi keberadaan motivasi ekstrinsik pun tidak bisa diabaikan. Kedua motivasi tersebut, baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, karena dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, siswa selalu melibatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Sebagai contoh, seorang siswa yang sedang mempelajari pelajaran PKn disebabkan karena siswa tersebut ingin mengetahui tentang organisasi dan memang ingin mendapatkan nilai baik pada mata pelajaran tersebut. Seorang siswa yang ingin mengetahui tentang organisasi merupakan bentuk motivasi intrinsik, sedangkan keinginan untuk memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran PKn merupakan bentuk motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan proses pembelajaran, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu¹²:

¹² Sardiman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ... Hlmn 91

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mendapatkan nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga siswa yang belajar karena hanya ingin naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Meskipun demikian, semua itu perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah

yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Contoh bentuk saingan dalam proses pembelajaran adalah terjadinya persaingan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam penerapan teknik mencatat *mind map* ini persaingan bisa berupa hasil catatan yang menarik.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga untuk siswa. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka kepada siswa, yaitu dengan memberitahukan kepada siswa apabila akan diadakan ulangan.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, maka akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian menjadi motivasi yang baik, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan meningkatkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan persoalan dengan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berbagai bentuk motivasi di atas merupakan hal yang saling berkaitan dan saling mendukung. Oleh karena itu, dalam penerapannya bentuk-bentuk motivasi tidak dapat diterapkan hanya satu per satu, akan tetapi berbagai macam bentuk motivasi dapat dikombinasikan agar dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa adalah penggunaan berbagai macam teknik mengajar. *Mind map* merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). PKn mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran PKn.

PKn dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Kementerian

Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum¹³.

b. Karakteristik PKn

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan suatu hal yang berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan yang lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai berikut¹⁴ :

- 1) PKn termasuk dalam proses ilmu sosial (IPS).
- 2) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

¹³ Aziz, Abdul. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*.
<http://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html> (3 Februari 2012)

- 3) PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- 4) PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.
- 5) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara.
- 6) PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.
- 7) PKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu *Civic Intellegence* (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), *Civic Responsibility* (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab) dan *Civic Participation* (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan) .

- 8) PKn lebih tepat menggunakan pendekatan belajar kontekstual (CTL) untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari
- 9) PKn mengenal suatu model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*/Teknik Pengungkapan Nilai), yaitu suatu teknik belajar-mengajar yang membina sikap atau nilai moral (aspek afektif).

Dari karakteristik yang ada, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran / tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud.

Keberadaan PKn dengan karakteristik seperti ini harus menjadi perhatian besar bagi masyarakat, komponen pendidik dan negara. Hal ini disebabkan karena PKn banyak mengajarkan nilai-nilai pada siswa. Nilai-nilai kebaikan, kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan ini jika ditanamkan dalam diri siswa bisa menjadi bekal

yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi maupun berbangsa dan bernegara. Siswa yang akan menjadi cikal bakal penerus bangsa dan yang akan mempertahankan eksistensi negara maka dari itu mereka sangat memerlukan pelajaran PKn dalam konteks seperti ini.

c. Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn merupakan bagian dari pendidikan kajian dari ilmu sosial yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal pada umumnya. Adapun tujuan dari pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
- 2) Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
- 3) Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Rumusan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran PKn. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Hal tersebut sejalan dengan konsep Benjamin S. Bloom tentang pengembangan kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan menyangkut kemampuan akademik yang dikembangkan dari berbagai teori atau

konsep politik, hukum, dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Keterampilan kewarganegaraan meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang sebuah musyawarah dengan anggota partai politik. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajiban di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas tindakan kejahatan yang diketahui.

Dalam pembelajaran PKn perlu menggunakan suatu variasi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran PKn. Variasi dalam menyampaikan materi pelajaran dapat berupa metode pembelajaran maupun teknik-teknik pembelajaran. Metode pembelajaran atau teknik-teknik pembelajaran berperan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dari luar siswa. Hal ini dikarenakan metode atau teknik-teknik pembelajaran berfungsi sebagai pendorong dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar pada siswa. Dalam menggunakan metode

atau teknik pembelajaran seorang guru terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas. Penggunaan metode atau teknik yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. *Mind Map*

a. Sejarah *Mind Map*

Ketika masih kecil, Tony Buzan senang dengan aktivitas mencatat dan menulis. Ketika menginjak dewasa, pola pikirnya mengalami kekacauan dan mulai membenci apapun yang berhubungan dengan belajar, terutama mencatat pelajaran. Ia mengamati munculnya paradoks yang luar biasa, yaitu semakin banyak dirinya mencatat, semakin buruk pelajaran dan ingatannya. Dalam upaya untuk mengatasi masalah itu, ia mulai menggarisbawahi kata-kata dan gagasan-gagasan penting dengan pena merah serta memberi kotak untuk hal-hal penting. Hasilnya, ingatannya mulai membaik.

Pada tahun pertama masuk perguruan tinggi, Tony masih berjuang keras. Kemudian, ia mulai terpesona oleh sistem ingatan yang dikembangkan oleh orang Yunani, di mana sistem tersebut memungkinkan mereka untuk mengingat kembali ratusan dan ribuan fakta dengan sempurna. Hal itu membuat Toni terkejut dan setelah memperhatikan dengan seksama, ternyata tidak ada dalam catatannya.

Tony pun mulai memperhatikan bahwa setiap orang di sekitarnya membuat catatan mirip dengan yang dulu dia buat, yaitu ruwet, hanya

dalam satu warna, dan monoton. Ia pun mulai mencari alat berpikir yang memberi kebebasan orang untuk berpikir dengan cara yang memberi kebebasan untuk berpikir dengan cara yang dirancang bagi semua orang.

Tony mulai mempelajari setiap subjek yang dikuasainya, terutama psikologi. Dalam psikologi, ia menemukan dua hal penting yang terjadi di dalam otak selama belajar, yakni asosiasi dan imajinasi, mirip dengan sistem yang dibuat orang Yunani. Kemudian, ia terpesona dengan otaknya sendiri dan menyadari akan kehebatan serta potensi yang dikandung oleh otak. Ia lalu mulai memfokuskan diri pada ingatan, cara membaca, dan kreatifitas karena ketiga hal tersebut tampaknya merupakan jawaban atas pencariannya selama ini.

Selama penjelajahannya itu, Tony kerap berjalan-jalan di alam terbuka, di mana dia lebih mudah untuk berpikir, berimajinasi, dan bermimpi. Ia mulai menyadari bahwa semua orang adalah bagian dari alam. Oleh karena itu, pemikiran dan cara kita mencatat harus berhubungan dengan alam serta mencerminkan alam juga kita harus mencerminkan hukum-hukum universal alam dalam berfungsi.

Hanya ada satu solusi untuk dilema yang dialaminya itu. Alat berpikirnya harus mengaplikasikan rentang penuh kegiatan harian manusia dan harus berdasarkan cara kerja alamiah otak. Ia membutuhkan sesuatu yang mencerminkan proses alam serta bagaimana cara kerja alamiah otak, bukan sesuatu yang membuat otak terkekang akibat terpaksa harus bekerja melawan kodrat kita. Akibatnya, terbentuklah

suatu alat yang mirip sulur bintang, sederhana, dan cantik yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir.

b. Pengertian

Teknik mencatat *mind map* adalah teknik mencatat yang ditemukan dan dipopulerkan oleh Tony Buzan diawal tahun 1970. Pada dasarnya teknik mencatat *mind map* ini berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memperoleh informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier seperti mencatat tradisional. Tetapi, sekarang para ilmuwan mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, dan perasaan. Saat mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar, warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Menurut Tony Buzan, *mind map* adalah cara yang mudah untuk menggali informasi dari dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.¹⁵

Mind map adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind map* mengembangkan cara pikir divergen dan berpikir kreatif. *Mind map* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak

¹⁵ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak agar Pintar di Sekolah..* (Jakarta: Gramedia, 2007). Hlmn 4

dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind map* merupakan cara pikir organisasional yang dapat mempermudah dalam menggali informasi dari dalam dan luar otak.

Teknik mencatat *mind map* perlu dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol agar dapat berfungsi dengan maksimal. Hal ini bertujuan supaya dapat membantu siswa dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi dan memberikan wawasan baru, serta meningkatkan motivasi dan mengurangi kebosanan.

Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, teknik mencatat *mind map* lebih merangsang secara visual daripada pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna¹⁶.

c. Keuntungan Menggunakan *Mind Map*

Dengan menerapkan metode *mind map*, ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh. Menurut Tony Buzan, keuntungan menggunakan *mind map* antara lain lebih mudah dalam mengingat-ingat, membuat catatan dengan lebih baik, dapat memunculkan ide-ide, menghemat waktu, memudahkan konsentrasi, dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, serta dapat menghadapi ujian dengan mudah.¹⁷

¹⁶ Tony Buzan. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*.(Jakarta: PT. Gramedia. 2004). Hlmn 9

¹⁷ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak agar Pintar di Sekolah....* Hlmn 16

Selain seperti yang diungkapkan Tony Buzan, terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan *mind map* antara lain: dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan simbol-simbol, serta mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.¹⁸

Dengan menerapkan teknik mencatat *mind map* maka akan mendapatkan berbagai macam keuntungan. Teknik mencatat *mind map* yang melibatkan gambar dan warna sangat memungkinkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

d. Cara Membuat *Mind Map*

Berikut ini adalah langkah-langkah membuat *mind map* dengan cara yang singkat dan sederhana:

- 1) Dimulai dari tengah kertas yang kosong. Disiapkan kertas yang kosong, bisa yang berbentuk persegi, persegi panjang, maupun yang lainnya, yang penting polos dan tidak bergaris. Jika bentuknya persegi panjang, maka kertas diposisikan *landscape* atau posisi mendatar.
- 2) Digunakan gambar atau simbol untuk ide utama. Penggunaan gambar dan simbol memudahkan anak dalam mengingat karena bahasa otak adalah gambar yang mudah diingat dan tahan lama, sehingga gambar dan simbol tersebut bisa dilengkapi maupun menggantikan kata kunci.

¹⁸ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati. *Super Learning*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
Halaman 83

- 3) Digunakan berbagai berbagai macam warna. Selain gambar, sesuatu yang berwarna-warni juga disukai oleh otak. Hal ini akan memperkuat memori daya ingat otak kita. Sebaiknya, gunakan pensil warna minimal 3 macam. Bisa juga digunakan pensil warna, spidol warna, krayon, dan lain-lain.
- 4) Cabang-cabang utama dihubungkan ke pusat (membuat ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya). Maksudnya, dari pusat ide dibuat cabang-cabang utama dan ke cabang-cabang selanjutnya.
- 5) Dibuat garis hubung yang melengkung. Setelah itu dihubungkan antar cabang atau antar kata kunci dengan garis hubung yang melengkung (hindari berupa garis lurus).
- 6) Satu kata kunci digunakan untuk setiap garis.
- 7) Gambar digunakan sebagai simbol agar catatan mudah diingat.

Proses pembuatan *mind map* cukup mudah yaitu cukup dengan menggunakan selembar kertas kosong, pewarna atau pensil warna agar *mind map* menjadi menarik, menemukan kata kunci untuk dijabarkan menggunakan cabang-cabang serta menyisipkan gambar yang menarik.

Berikut ini adalah contoh *mind map* yang bisa dibuat oleh anak-anak:

4. Keterkaitan Teknik Mencatat *Mind Map* dengan Motivasi Pembelajaran PKn

Mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind map* merupakan cara pikir organisasional yang dapat mempermudah dalam menggali informasi dari dalam dan luar otak. Dengan menggunakan teknik mencatat *mind map* maka akan menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi anak maupun orang dewasa. Hal ini disebabkan karena teknik mencatat *mind map* adalah suatu cara mencatat dimana melibatkan unsur gambar, garis dan warna. Dengan demikian, maka dalam proses belajar, anak melibatkan dua bagian otak yaitu, otak kanan dan otak kiri.

Berdasarkan uraian teori tentang motivasi di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi dapat berasal dari dalam diri individu maupun (intrinsik) maupun dari luar diri individu (ekstrinsik). Dalam proses pembelajaran, motivasi yang bisa ditimbulkan oleh guru terhadap peserta didik yaitu motivasi ekstrinsik.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Salah satu bentuk mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan teknik mencatat *mind map*. Dengan menggunakan teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini disebabkan karena teknik mencatat *mind map* menggunakan kedua belah otak dalam belajar, yaitu

otak kiri dan otak kanan. Otak kiri manusia bekerja berkaitan dengan tulisan-tulisan, urutan penelitian, serta hubungan antar kata. Sedangkan otak kanan bekerja berkaitan dengan warna, gambar, dan dimensi/tata ruang. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan menyenangkan dengan melibatkan gambar-gambar, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam belajar dan akan lebih termotivasi untuk mengikuti rangkaian proses pembelajaran.

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Sultan Agung Babadan Baru, Sleman pada bulan April tepatnya tanggal 6 April- 29 April 2012.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas V A MI Sultan Agung Sleman pada mata pelajaran PKn dengan teknik mencatat *mind map*.

3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik mencatat *mind map*.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat biasanya diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Motivasi belajar PKn adalah keadaan yang datang dari individu (siswa) yang mendorongnya untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn. Motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya minat dan perhatian siswa, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya, reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b. Teknik mencatat *mind map* adalah suatu cara untuk mencatat yang kreatif untuk mencatat mata pelajaran PKn. Teknik mencatat *mind map* dibuat dalam selembar kertas kosong, kemudian di dalam catatan tersebut melibatkan gambar, warna, dan garis.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Sultan Agung Babadan Baru, Sleman tahun ajaran 2011/2012. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Sultan Agung, yang terdiri dari 24 siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala Motivasi

Skala yaitu serangkaian tingkatan, level atau nilai yang mendiskripsikan variasi suatu derajat. Ada beberapa jenis skala yang telah diajukan oleh para ahli, di antaranya adalah Thurstone, Likert, dan perbedaan semantik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh Likert. Skala Likert dikenal dengan istilah *summated rating scale*. Skala ini dikembangkan terutama untuk mengukur motivasi. Pendekatan ini menuntut sejumlah item pernyataan yang monoton yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam merespon item tersebut subyek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan memilih sistem rating kategori yang merentang dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Penskoran untuk pernyataan yang menunjukkan gejala motivasi tinggi dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan “sangat setuju” dan terendah pada pilihan “sangat tidak setuju”, dan sebaliknya untuk pernyataan yang menunjukkan gejala motivasi rendah. Skor masing-masing item diuji dengan mengkorelasikan dengan skor keseluruhan. Hanya item yang mempunyai korelasi yang tinggi yang dipilih untuk instrumen akhir. Teknik Likert dilaporkan

memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dengan item yang lebih sedikit dari pada teknik Thurstone¹⁹.

Adapun kisi-kisi skala peningkatan motivasi dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Skala Motivasi

No	Aspek	No. Butir	Jumlah
1	Minat dan perhatian siswa	1, 5, 14, 15	4
2	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	3, 9, 10	3
3	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	6, 12, 17, 20	4
4	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus	2, 4, 7, 8,11	5
5	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	13, 16, 18, 19	4
Jumlah butir			20

b. Interview/ Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini, sasaran wawancara adalah guru pengampu mata pelajaran PKn dan beberapa siswa kelas V A MI Sultan Agung. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik mencatat *mind map*.

¹⁹ Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlmn 185

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bisa dilakukan secara partisipasif maupun nonpartisipasif. Dalam observasi partisipasif, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipasif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi non partisipasif. Sebagai observer non partisipasif, maka peneliti berperan dalam mengamati kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung dengan menerapkan teknik mencatat *mind map* di kelas V A MI Sultan Agung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah²⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan subjek penelitian/ siswa kelas V A MI Sultan Agung dengan mengumpulkan

data yang terkait pada saat proses penelitian. Data terkait dapat berupa foto maupun hasil karya siswa.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif. Instrumen tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh, konsekuensinya, dan kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan menghasilkan penemuan yang tingkat akurasi meyakinkan. Sebaliknya, jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak baik atau bias, maka hasil temuannya juga akan demikian.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar skala

Lembar skala berisi berbagai macam pernyataan yang menunjukkan tinggi atau rendahnya motivasi siswa pada proses pembelajaran PKn.

b. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan beberapa siswa yang MI Sultan Agung untuk mengetahui perubahan motivasi siswa setelah diterapkan teknik mencatat *mind map*.

c. Pedoman Membuat Teknik Mencatat *Mind Map*

Pedoman membuat catatan *mind map* adalah sebuah tata cara urutan dalam membuat catatan dengan teknik mencatat *mind map* dengan baik dan benar. Pedoman ini digunakan oleh guru maupun siswa untuk membuat catatan *mind map* yang akan digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas V A MI Sultan Agung.

d. Lembar observasi

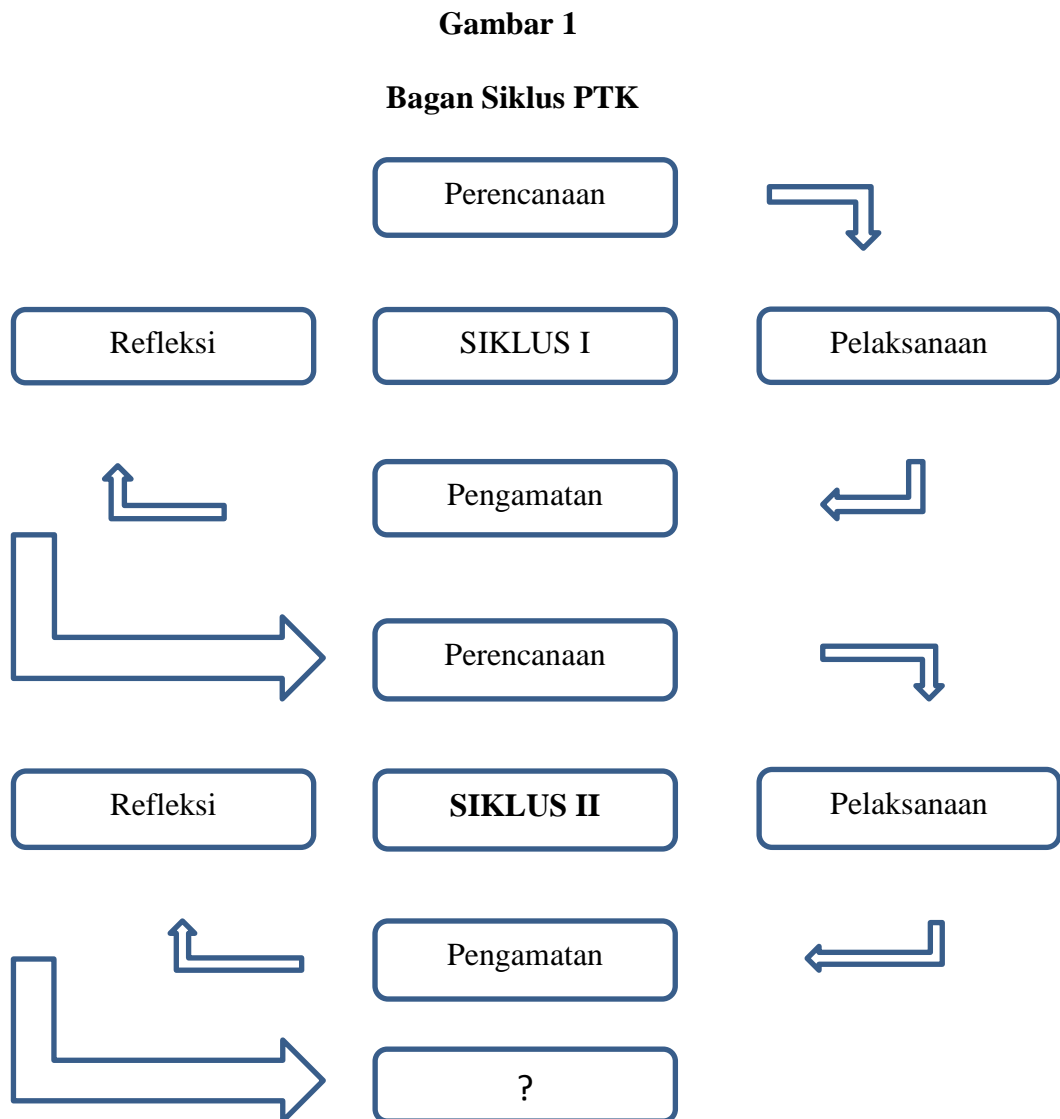
Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran di kelas berlangsung, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, bagaimana motivasi siswa, dan juga untuk menilai keaktifan siswa. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi sebagai pedoman mengamati proses pembelajaran di kelas.

e. Kamera dan dokumen

Kamera adalah alat untuk mendokumentasikan suatu peristiwa dalam bentuk gambar. Dalam penelitian ini, akan diambil beberapa gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumen adalah bentuk data yang dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

8. Rancangan dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Rancangan dan prosedur penelitian ini digambarkan dalam sebuah gambar sebagai berikut²¹:



²¹ Suharsini Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlmn. 16

Gambar 1 di atas dijelaskan dalam uraian berikut:

Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Tindakan dan observasi I pada siklus I pertemuan I
- c. Refleksi terhadap siklus I pertemuan I
- d. Evaluasi berdasarkan siklus I pertemuan I
- e. Tindakan dan dan observasi II pada siklus I pertemuan II

Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Tindakan dan observasi I pada siklus II pertemuan I
- c. Refleksi I terhadap siklus II pertemuan I
- d. Evaluasi terhadap berdasarkan siklus II pertemuan I
- e. Tindakan dan observasi II siklus II pertemuan II
- f. Refleksi II terhadap siklus II pertemuan II
- g. Evaluasi berdasarkan siklus II pertemuan II

Dengan kata lain, paparan siklus di atas terdiri atas dua siklus, masing-masing dibagi menjadi dua kali pertemuan, tiap siklus terdiri dari dua kali perencanaan, dua kali tindakan dan dua kali refleksi. Refleksi pada tiap pertemuannya dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya.

Dengan demikian, setelah siklus I selesai, dilanjutkan siklus II. Tahapan kerja siklus II mengikuti tahapan kerja siklus I. Siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I.

Sementara itu, rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus satu adalah sebagai berikut:

a. Rencana tindakan (*planning*)

Pada tahap ini penelitian merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi prasarvai, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan. Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Prasarvai dan pengamatan mengenai kondisi madrasah, kondisi kelas, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran, yakni untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas V A MI Sultan Agung pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan teknik mencatat *mind map*.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat rancangan instrumen.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*)

Pada tahap tindakan, guru sebagai kolaborator peneliti melakukan proses pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik mencatat *mind map* dalam

pembelajaran PKn. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis selama pelajaran berlangsung. Peneliti melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Monitoring dilakukan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang dilaksanakan. Fungsi monitoring adalah mengevaluasi dua hal sebagai berikut:

- 1) Apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan.
- 2) Apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh. Adapun evaluasi tiap siklus digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus penyederhanaan, meringkas, dan mengubah data mentah yang didapatkan dari hasil observasi aktivitas di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diklarifikasi.

b. Display data

Data yang telah diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa, kemudian dihitung dengan prosentase. Persentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor tiap butir soal}}{\text{jumlah butir soal} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Setelah diperoleh perhitungan tersebut, kemudian ditafsirkan sebagai berikut²²:

- 1) Baik = 76%-100%
- 2) Cukup = 56%-75%
- 3) Kurang = 40%-55%
- 4) Kurang sekali = <40%

c. Kesimpulan

²² Suharsini Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987). Hlmn. 68

Penarikan kesimpulan yaitu salah satu cara untuk memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang akan dilakukan. Dari kesimpulan tersebut dapat kita ketahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah dicapai atau belum. Hal ini mempermudah dalam pencarian makna data, mencatat keteraturan, dan penggolongan data. Setelah itu, data yang terkumpul dapat disajikan secara sistematis dan bermakna.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian formalitas terdiri atas halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Pendahuluan ini berisi hal-hal yang menjadi latar belakang masalah sehingga perlu diadakan sebuah tindakan, rumusan masalah yang diselesaikan oleh peneliti dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat yaitu berisi tentang tujuan dari penelitian ini dan manfaat yang bisa dipetik dari penelitian ini. Selain itu, bab I juga berisi kajian pustaka yang berguna untuk membandingkan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori yang dijadikan sebagai acuan atau dasar untuk melakukan penelitian ini, dan metode penelitian yang berisi langkah serta metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MI Sultan Agung Sleman. Gambaran umum ini meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya MI Sultan Agung, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarananya.

Bab III ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan bab IV ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu intisari dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran adalah sebuah usulan yang ditujukan baik kepada pihak guru maupun kepala sekolah demi perbaikan dalam proses pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan teknik mencatat *mind map* di MI Sultan Agung berjalan dengan lancar. Teknik mencatat *mind map* dapat meningkatkan motivasi pada pembelajaran PKn siswa kelas V A MI Sultan Agung, Babadan Baru, Sleman tahun ajaran 2011/2012. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan diterapkannya teknik mencatat *mind map*, motivasi belajar siswa meningkat dari kategori cukup baik menjadi kategori baik. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II rata-rata mencapai 26,09%. Pada siklus I, persentase motivasi belajar siswa mencapai 60,87% sedangkan pada siklus II, persentase motivasi belajar siswa mencapai 86,96%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas dan analisis data terkait peningkatan motivasi belajar siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Guru

Sebaiknya, para guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, memberikan *reward* dan *reinforcer*, serta menjalin keakraban dengan siswa.

berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung diusahakan agar siswa dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih mengakrabkan diri dengan siswa.

2. Kepala Madrasah

Sebaiknya kepala madrasah ikut berperan dalam memberikan semangat dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Cara yang dapat ditempuh antara lain dengan memberikan bimbingan kepada guru terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada guru untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu, masukan serta saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Affandi, Rahmad. 2009. *Penerapan Metode Mind Map Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Klasifikasi Makhluk Hidup siswa Kelas VII-A di SMP Piri Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Alamsyah, Mavrizal. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Map*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Arikunto, Suharsini. 1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosda.
- Aziz, Abdul. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html> (3 Februari 2012)
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak agar Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Habibi, Nur. 2009. *Efektivitas Penggunaan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Kemampuan Kognitif C1-C3 Sub Materi Pokok Gerak pada Tumbuhan Siswa Kelas VIII (kasus pada MTsN Yogyakarta)*. Skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Malik, Imam. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman. A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinanta, Nana Syaoidh. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warseno, Agus dan Ratih Kumorojati. 2011. *Super Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yoni, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia
- Wenny, Liztia. *Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*.
[Http://winnylinova.blogspot.com/2010/06/karakteristik-pendidikan-kewarganegaraan.html](http://winnylinova.blogspot.com/2010/06/karakteristik-pendidikan-kewarganegaraan.html)
(18 maret 2012)
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I)

Nama Sekolah : MI Sultan Agung

Mata pelajaran : PKn

Kelas : V A

Alokasi waktu : 4 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai keputusan bersama

B. Kompetensi Dasar

Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama
2. Siswa dapat menyebutkan contoh keputusan bersama
3. Siswa dapat mematuhi keputusan bersama

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang keputusan bersama, siswa diharapkan mampu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pokok Pembelajaran

Bentuk-bentuk keputusan bersama

F. Metode Pembelajaran

1. Teknik mencatat *mind map*

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Awal	<p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam</p> <p>b. Apersepsi: guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya</p> <p>c. Motivasi: guru member motivasi siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang aktivitas yang dilakukan sejak pagi hari sampai pelajaran Pkn dimulai.</p>	10 menit
2.	Inti	<p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Siswa diminta untuk menyebutkan cara-cara membuat keputusan bersama.</p> <p>2) Guru menyampaikan materi tentang keputusan bersama dengan menggunakan teknik mencatat <i>mind map</i>.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Masing - masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p>	55 menit

		<p>2) Guru membagikan kertas HVS, spidol, dan materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama .</p> <p>3) Siswa mulai membaca materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama untuk dibuat catatan dengan teknik mencatat <i>mind map</i>.</p> <p>4) Siswa mulai memetakan materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama dalam kertas HVS dengan menggunakan pensil.</p> <p>5) Siswa mulai menggambar simbol-simbol pada catatan agar mudah diingat.</p> <p>6) Siswa memberi warna pada catatan <i>mind map</i> yang sudah dibuat agar catatan menjadi lebih menarik.</p> <p>7) Siswa mempresentasikan ringkasan yang sudah dibuat.</p> <p>8) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru meluruskan pernyataan siswa yang belum benar.</p> <p>2) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi tentang keputusan bersama.</p>	
3.	Penutup	a. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada	

		<p>pertemuan berikutnya.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.</p>	
--	--	---	--

H. Sumber/ Bahan Belajar

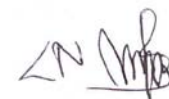
1. Sunarso. 2009. *Pelajaran PKn*. Yudhistira: Jakarta.
2. Ningsih, Rini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yudhistira: Jakarta.
3. Kertas manila, spidol, papan tulis, dan penghapus.

I. Penilaian

1. Bentuk instrumen : a. Produk catatan *mind map*
b. Soal
2. Teknik penilaian : a. Pengamatan
b. Tes

Sleman, 9 April 2012

Peneliti



Nanik Widiyati

NIM. 08480079

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Nama Sekolah : MI Sultan Agung

Mata pelajaran : PKn

Kelas : V A

Alokasi waktu : 4 X 35 menit

J. Standar Kompetensi

Menghargai keputusan bersama

K. Kompetensi Dasar

Mematuhi keputusan bersama

L. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam mematuhi keputusan bersama.
2. Siswa dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang mematuhi keputusan bersama, siswa diharapkan mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan dalam mematuhi keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

N. Materi Pokok Pembelajaran

Mematuhi keputusan bersama

O. Metode Pembelajaran

1. Teknik mencatat *mind map*

P. Kegiatan Pembelajaran

No.	Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Kegiatan awal	<p>d. Guru membuka pelajaran dengan salam</p> <p>e. Apersepsi: guru menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya</p> <p>f. Motivasi: guru member motivasi siswa dengan bertanya jawab dengan siswa tentang aktivitas yang dilakukan sejak pagi hari sampai pelajaran Pkn dimulai.</p>	10 menit
2.	Kegiatan inti	<p>d. Eksplorasi</p> <p>3) Siswa diminta untuk menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam mematuhi keputusan bersama.</p> <p>4) Guru menyampaikan materi tentang mematuhi keputusan bersama menggunakan teknik mencatat <i>mind map</i>.</p> <p>5) Siswa ikut serta dalam menjelaskan materi tentang mematuhi keputusan bersama berdasarkan catatan <i>mind map</i> yang sudah dibuat oleh guru.</p>	55 menit

		<p>6) Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang mau maju ke depan untuk menjelaskan materi tentang mematuhi keputusan bersama berdasarkan catatan <i>mind map</i> yang sudah dibuat oleh guru.</p> <p>e. Elaborasi</p> <p>9) Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa.</p> <p>10) Guru membagikan kertas HVS, spidol, dan materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama .</p> <p>11) Siswa mulai membaca materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama untuk dibuat catatan dengantechnik mencatat <i>mind map</i>.</p> <p>12) Siswa mulai memetakan materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama dalam kertas HVS dengan menggunakan pensil.</p> <p>13) Siswa mulai menggambar simbol-simbol pada catatan agar mudah diingat.</p> <p>14) Siswa memberi warna pada catatan <i>mind map</i> yang sudah dibuat agar catatan menjadi lebih menarik.</p> <p>15) Siswa mempresentasikan ringkasan yang sudah dibuat</p> <p>16) Siswa mengerjakan soal yang</p>	
--	--	--	--

		diberikan oleh guru. f. Konfirmasi 3) Guru meluruskan pernyataan siswa yang belum benar. 4) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi tentang keputusan bersama.	
3.	Kegiatan penutup	c. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. d. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.	5 menit

Q. Sumber/ Bahan Belajar

4. Setiati Widiastuti dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat Perbukuan: Jakarta.
5. Sunarso. 2009. *Pelajaran PKn*. Yudhistira: Jakarta
6. Ningsih, Rini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yudhistira: Jakarta
7. Kertas manila, spidol, papan tulis, dan penghapus.

R. Penilaian

1. Bentuk instrumen : a. Produk catatan *mind map*
b. Soal
2. Teknik penilaian : a. Pengamatan
b. Tes

Sleman, 16 April 2012
Peneliti

Nanik Widiyati
NIM. 08480079

BENTUK-BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA

Secara umum, terdapat tiga cara yang dihasilkan orang atau sekelompok orang dalam membentuk keputusan bersama. Cara-cara tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan mutlak pemimpin

Dalam masyarakat tradisional, kewenangan pemimpin atau orang yang dituakan sangat diakui. Jika terjadi proses pengambilan keputusan, maka **pemimpin memiliki pengaruh yang paling besar**. Bahkan, tidak jarang keputusan diberikan penuh kepada pemimpin untuk menentukan segala sesuatu secara mutlak.

Pengambilan keputusan bersama mutlak diberikan kepada pemimpin bukan hanya **menjadi tradisi negara-negara Timur**, seperti halnya negara kita. **Di negara-negara Barat, Budaya seperti ini juga pernah berlaku**. Ungkapan *king can do no wrong* (pemimpin tidak pernah salah) membuktikan hal tersebut. Dalam tradisi masyarakat Jawa juga terkenal istilah *sabdo pandiko ratu* yang berarti ucapan pemimpin merupakan aturan yang harus dipatuhi.

Kini, cara pengambilan keputusan bersama dengan menyerahkan secara mutlak kepada pemimpin **dinilai tidak cocok dengan semangat zaman**. Seiring dengan perkembangan budaya masyarakat, cara ini sudah banyak dihindari dan bahkan ditinggalkan. Hal itu terjadi karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna. Setiap manusia memiliki kekuatan dan kelemahan, sekalipun dia seorang pemimpin.

2. Keputusan suara terbanyak/VOTING

Bentuk keputusan dengan suara terbanyak merupakan kebalikan dari bentuk keputusan yang diserahkan kepada pemimpin. Jika keputusan mutlak pemimpin hanya diserahkan kepada satu orang, maka pada suara terbanyak, keputusan diambil dengan memperhatikan pendapat orang

banyak. Dalam pandangan ini, setiap orang memiliki hak suara yang sama tanpa melihat latar belakang sosial yang bersangkutan.

Tidak heran jika dalam sudut pandang budaya yang demikian, muncul ungkapan *one man one vot* atau satu orang satu suara. Keputusan bersama harus didasarkan pada suara terbanyak. Dari sinilah kemudian muncul istilah **suara mayoritas dan suara minoritas**. Suara mayoritas adalah suara yang dikeluarkan oleh kelompok yang memiliki jumlah orang paling banyak. Suara minoritas adalah suara yang dikeluarkan oleh kelompok orang yang memiliki jumlah sedikit.

Dalam proses pengambilan keputusan bersama, **suara mayoritas niscaya akan menjadi pemenang**. Sebaliknya, **kelompok minoritas karena jumlahnya sedikit harus rela mengikuti dan mematuhi keputusan yang dihasilkan suara mayoritas**. Jika suara minoritas ingin memengaruhi pengambilan keputusan bersama, maka terlebih dahulu ia harus menjadi mayoritas.

Cara pengambilan keputusan bersama dengan suara terbanyak lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keputusan suara terbanyak tidak lepas dari kelemahan. **Kelemahan yang sering terlihat adalah keputusan yang diambil dengan cara seperti ini cenderung kurang menunjukkan toleransi terhadap suara kelompok yang sedikit**. Padahal belum tentu suara yang sedikit atau minoritas itu salah. Malah kemungkinan suara yang dikeluarkan oleh mayoritas justru yang salah.

3. Keputusan musyawarah mufakat

Musyawarah ialah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. Jadi, musyawarah mufakat merupakan proses pembahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama.

Musyawarah mufakat dilakukan sebagai cara menghindari pemungutan suara yang menghasilkan kelompok minoritas dan mayoritas. Dengan musyawarah mufakat diharapkan dua atau beberapa pihak yang berbeda

pendapat tidak terus bertikai dan mendapat jalan tengah. Karena itu, dalam musyawarah mufakat diperlukan kerendahan hati dan keikhlasan diri.

Pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat memang **tidak mudah dilakukan**. Setidaknya, proses ini tidak sesederhana pemungutan suara terbanyak atau penyerahan kepada pemimpin. Dengan musyawarah mufakat **setiap orang dituntut mengeluarkan pendapat secara cerdas**. Selain itu, setiap orang **dituntut memiliki kelapangan hati untuk menghargai orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya**.

Jika dibandingkan dengan dua bentuk pengambilan keputusan yang lain, musyawarah mufakat memang lebih sulit. Namun, dalam kehidupan kemasyarakatan, **musyawarah mufakat memiliki beberapa manfaat lain yaitu sebagai berikut**:

- a. Musyawarah mufakat merupakan cara tepat untuk **mengatasi berbagai silang pendapat**
- b. Musyawarah mufakat **mengurangi peluang menggunakan kekerasan** dalam memperjuangkan kepentingan.
- c. Musyawarah mufakat berpotensi **menghindari dan mengatasi kemungkinan terjadinya konflik**.

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda. Jika perbedaan pendapat dan pandangan ini tidak dapat bertemu di satu titik, maka keputusan bersama mustahil terwujud. Musyawarah mufakat merupakan cara memperoleh keputusan bersama yang menguntungkan bagi semua pihak (*win win solution*).

Musyawarah mufakat merupakan nilai yang dihasilakan dari akar budaya bangsa Indonesia. Musyawarah mufakat secara tegas dinyatakan dalam sila keempat dasar negara Indonesia, yakni Pancasila. Sila keempat menegaskan bahwa prinsip kerakyatan Indonesia harus dijalankan dengan cara permusyawaratan yang bijaksana.

Ada **beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam membuat keputusan bersama secara musyawarah mufakat, yakni sebagai berikut**:

- a. **Pendapat disampaikan secara santun**

- b. Menghargai pendapat orang lain yang bertentangan pendapat
- c. Mencari titik temu di antara pendapat yang ada secara bijaksana
- d. Menerima keputusan bersama secara besar hati, meski tidak sesuai dengan keinginan
- e. Melaksanakan keputusan bersama dengan sepuh hati.

MEMATUHI KEPUTUSAN BERSAMA

Dalam melaksanakan keputusan bersama, ada asas-asas yang harus dijunjung tinggi. Asas-asas tersebut antara lain asas kekeluargaan dan gotong royong. Dalam melaksanakan keputusan bersama, asas kekeluargaan perlu diutamakan.

Asas kekeluargaan memandang setiap anggota kelompok sebagai keluarga sendiri. Semua anggota diperlakukan sama. Semua anggota kelompok juga harus melaksanakan keputusan bersama. Tidak pandang bulu, termasuk diantaranya adalah ketua dan pengurus lain. Kelompok adalah ibarat sebuah keluarga. Setiap anggota harus membantu yang lain.

Dalam melaksanakan keputusan bersama, semua anggota juga harus mengedepankan asas gotong royong. Dengan gotong royong, putusan apaun akan lebih mudah dilaksanakan. Tidak ada perbedaan antara anggota dan pengurus. Semuanya harus bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

Nah, hal ini perlu kalian terapkan dalam setiap kegiatan kelas. Bukankan kelas kalian merupakan satu kelompok? Baik ketua, sekretaris, bendahara, atau warga kelas lain merupakan suatu kelompok. Semua warga kelas ibarat sebuah keluarga. Kalian harus saling menghargai dan membantu dalam melaksanakan hasil keputusan bersama. Misalnya tentang jadwal piket harian. Semua warga kelas harus melaksanakan hasil keputusan tersebut. Jika tiba giliran menyapu, ketua kelas pun harus melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Demikian juga anggota kelas yang lain.

Dengan begitu, keadilan dapat ditegakkan. Tidak ada anggota yang merasa dirugikan. Semua melaksanakan kewajiban yang sama. Semua juga mendapatkan hak yang seimbang.

Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama.
2. Terciptanya keadilan antar anggota.
3. Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.

Dengan menerima dan menaati keputusan bersama, kita telah mengamalkan Pancasila. Tepatnya, kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Sila keempat tersebut berbunyi: “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.”

Dalam sila tersebut, terkandung beberapa nilai yang harus kita amalkan. Berikut adalah nilai-nilai sila keempat Pancasila:

1. Setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diluti oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab.
7. Musyawarah mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.
10. Keputusan tersebut menjunjung harkat dan martabat manusia.

11. Keputusan tersebut mencakup nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
12. Keputusan bersama mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
13. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan musyawarah.

SKALA MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn

Nama :

No. Absen :

Hari/ tanggal :

Keterangan : SS= Sangat Setuju

KS= Kurang Setuju

S = Setuju

TS= Tidak Setuju

Petunjuk Pengisian: berilah tanda (V) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaanmu!

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Belajar PKn dengan teknik mencatat <i>mind map</i> sangat menyenangkan				
2	Teknik mencatat <i>mind map</i> mendorong saya lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran PKn				
3	Proses pembelajaran dengan teknik mencatat <i>mind map</i> menarik perhatian saya				
4	Teknik mencatat <i>mind map</i> memudahkan saya memahami materi PKn				
5	Proses pembelajaran yang dilaksanakan membuat saya bosan				
6	Saya tepat waktu mengerjakan tugas dari guru				
7	Saya menjadi sulit memahami materi pelajaran PKn jika menggunakan teknik mencatat <i>mind map</i> .				
8	Saya tidak perlu memahami tujuan pelajaran PKn				
9	Dengan adanya teknik mencatat <i>mind map</i> saya menjadi lebih semangat mengerjakan tugas dari guru				
10	Teknik mencatat <i>mind map</i> menurunkan semangat belajar saya				
11	Saya semangat menjawab pertanyaan dari guru maupun teman				
12	Teknik mencatat <i>mind map</i> rumit dan susah dipahami				
13	Saya keberatan jika disuruh mengerjakan tugas				

	dari guru				
14	Proses pembelajaran dengan Teknik mencatat <i>mind map</i> membuat saya nyaman dan suasana belajar tidak terlalu tegang				
15	Saya mengobrol sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran PKn				
16	Saya selalu telat mengerjakan tugas dari guru				
17	Saya menyuruh teman untuk mengerjakan tugas yang guru berikan kepada saya				
18	Teknik mencatat <i>mind map</i> mampu meningkatkan motivasi belajar saya pada pelajaran PKn				
19	Saya senang mengerjakan tugas dari guru				
20	Menurut saya tugas dari guru tidak harus dikerjakan.				

(observer)

PEDOMAN MEMBUAT *MIND MAP*

Berikut ini adalah langkah-langkah menyusun *mind map* secara singkat dan sederhana:

1. Mulailah dari kertas kosong. Siapkan kertas kosong, bisa berbentuk persegi, persegi panjang, maupun yang lainnya, yang penting polos dan tidak bergaris. Jika bentuknya persegi panjang, maka kertas diposisikan *landscape* atau posisi tidur.
2. Gunakan gambar atau simbol untuk ide utama. Sudah diketahui bahwa bahasa otak adalah bahasa gambar yang mudah diingat dan tahan lama, sehingga gambar dan simbol tersebut bisa melengkapi maupun menggantikan kata kunci.
3. Gunakan berbagai warna. Selain gambar, otak juga menyukai sesuatu yang berwarna-warni. Hal ini akan memperkuat memori daya ingat otak. Dalam penggunaan warna, sebaiknya menggunakan pensil warna minimal 3 macam. Pewarna yang bisa digunakan antara lain spido warna, pulpen warna, krayon, dan lain-lain.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat (buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya). Maksudnya, dari pusat ide dibuat cabang-cabang utama dan ke cabang-cabang selanjutnya.
5. Buat garis yang melengkung. Hubungkan antar cabang atau antar kata kunci dengan garis penghubung yang melengkung (hindari berupa garis lurus).
6. Gunakan kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar.

PEDOMAN WAWANCARA/*INTERVIEW*

1. Metode apa saja yang Ibu terapkan selama ini dalam pembelajaran PKn di kelas V A MI Sultan Agung?
2. Menurut Ibu, apakah teknik mencatat *mind map* cukup membantu dalam meningkatkan motivasi siswa?
3. Pernahkah Ibu menerapkan teknik mencatat *mind map* sebelumnya?
4. Menurut Ibu, apakah teknik mencatat *mind map* sudah sesuai yang diharapkan?
5. Menurut Ibu, bagaimana respon siswa terkait dengan penerapan teknik mencatat *mind map*?
6. Apa kelebihan dan kelemahan teknik mencatat *mind map*?
7. Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Ket.
		ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa			
2	Menanyakan kabar siswa			
3	Melakukan apersepsi, pre test, dan penilaian hasil belajar			
4	Menguasai bahan ajar			
5	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			
6	Memberikan pertanyaan pada siswa			
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
8	Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>			
9	Memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk mengerjakan tugas			
10	Membangun keakraban/ interaksi yang baik dengan siswa			
11	Menggunakan waktu sesuai dengan jam pelajaran			
12	Membuat kesimpulan dari materi pelajaran			
13	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam			

Observer

()

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Ket
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang				
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman				
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran				
4	Tepat waktu mengerjakan tugas dari guru				
5	Kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru				
6	Berani menyampaikan pendapat				
7	Menghargai pendapat orang lain				
8	Siswa berminat dalam pembelajaran PKn				
9	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya.				

Observer

()

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

NO. ABSEN	NO. INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN
1	864	AFIFAH AGHNI MAFAIZA	P
2	865	ALMA GHIETA PUTRI ANJALI	P
3	868	DINDA AYU NUR LAILA	P
4	870	ELOK FAIQOH	P
5	874	HANI ROFIQOH	P
6	875	HARJUNAJA ALFIYANA	L
7	876	JUNI ALDI NUR RIDWANI	L
8	877	KRISNA MAHMUDI	L
9	880	NOVIKA NANDA	P
10	881	RAMZY SADDAD	L
11	885	ZAHWA FAJRIYA RAMADANI	P
12	887	AFIFAH SHAFAMAURA	P
13	888	DIRFAS RAMADANI	L
14	889	DZULFIKAR FATIN MAULANA	L
15	890	FAIZ AHMAD MUHAMMAD KHAN	L
16	891	FAURIKA NUR CHALIDA	P
17	893	JAYANTI KHARISMA PUTRI	P
18	894	KHOIRIUNNIDA	P
19	899	MUHAMMAD SA'AD DHIYAUDDIN	P
20	901	NUR HANIFAH	P
21	903	PIPPOMIKALAZZIO	L
22	1014	NAFILA MAHMUD NH	P
23	1087	FARIND SHIERLA A	P
24	1168	MARSHA SHAFAMAURA KAMILA	P

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN PKN
MI SULTAN AGUNG**

- Peneliti : “*Asslamu’alaikum* Ibu. Maaf ini saya mengganggu Ibu sebentar. Boleh minta waktu sebentar Ibu?”
- Guru : “*Wa’alaikumsalam*. Oh ya mbak. Ada yang bisa saya bantu mbak?”
- Peneliti : “Begini Ibu, saya ingin melakukan sedikit wawancara dengan Ibu. Apakah Ibu bersedia?”
- Guru : “Tentu saja bersedia mbak. Saya akan menjawab pertanyaan dari Mbak apa adanya.”
- Peneliti : “Terimakasih Ibu. Kalau begitu, langsung saja ya Bu? Sebagai guru mata pelajaran PKN, metode apa saja yang pernah Ibu terapkan selama ini dalam pembelajaran PKN di kelas V A MI Sultan Agung?”
- Guru : “Metode yang pernah saya terapkan dalam mengajar di sini antara lain dengan *cooperatif leaning*, *contextual teaching and learning* (CTL), diskusi kelompok, ceramah, dan *active learning*.”
- Peneliti : “Di antara metode itu, metode apa yang paling sering Ibu terapkan dalam pembelajaran PKN di kelas V A MI Sultan Agung Bu?”
- Guru : “Terus terang saja ya Mbak, yang paling sering saya terapkan adalah dengan metode ceramah.”
- Peneliti : “Oh, begitu ya Bu? Selanjutnya Bu, menurut Ibu, apakah teknik mencatat *mind map* mampu membantu dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa?”

Guru : “Menurut saya bisa Mbak. Karena dalam teknik mencatat *mind map* ini kan melibatkan banyak gambar dan unsur warna ya, jadi siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi pelajaran PKn ini.”

Peneliti : “Apakah Ibu pernah menerapkan teknik mencatat *mind map* ini sebelumnya Bu?”

Guru : “Belum pernah Mbak. Saya tau ada teknik mencatat *mind map* ini ya dari Mbak ini.”

Peneliti : “Oh begitu ya Bu... Menurut Ibu, apakah teknik mencatat *mind map* ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan?”

Guru : “Kalau dilihat dari antusias siswa selama proses pembelajaran dengan teknik mencatat *mind map* ini, sepertinya sudah sesuai dengan harapan. Artinya, terlihat adanya peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.”

Peneliti : “Menurut saya juga seperti itu Bu. Selanjutnya, menurut Ibu, bagaimana respon siswa terkait dengan penerapan teknik mencatat *mind map* ini Bu?”

Guru : “Siswa sepertinya lebih senang Mbak. Soalnya pada saat proses pembelajaran PKn, mereka kan ada kegiatan menggambar juga. Ini baru pertama kali untuk mereka, belajar materi pelajaran PKn sambil menggambar. Selain itu, kemarin anak-anak mendapatkan *reward* berupa coklat. Nah, itu juga sepertinya membuat anak-anak lebih senang.”

Peneliti : “Hmm, selanjutnya Bu. Menurut Ibu, apa kelebihan dari teknik

mencatat *mind map* ini?”

Guru : “Kelebihan dari teknik mencatat *mind map* ini antara lain ya bisa menarik perhatian anak-anak, anak-anak jadi lebih bersemangat, dan siswa jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran PKn. Kalau biasanya, anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari saya sambil mencatat materi yang penting saja.”

Peneliti : “Kemudian, kelemahan teknik mencatat *mind map* menurut Ibu apa saja ?”

Guru : “Kelemahannya ada juga Mbak. Kalau menerapkan teknik mencatat *mind map* itu membutuhkan waktu yang lama. Sementara itu, materi pelajaran PKn cukup banyak. Selain itu, Tidak semua materi pelajaran PKn itu bisa digambarkan dengan simbol-simbol.”

Peneliti : “Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?”

Guru : “Kalau saya, ya sederhana saja Mbak. Cukup dengan Mengingatkan siswa untuk selalu belajar, memberi nasehat pada siswa, dan dengan evaluasi. Karena, anak-anak itu semangat belajar kalau akan ada ulangan.”

Peneliti : “Oh ya. Saya rasa sudah cukup Ibu. Terima kasih telah meluangkan waktu Ibu. Kalau begitu, saya pamitan dulu Ibu.”

Guru :”Ya, sama-sama Mbak.”

Peneliti : “*Assalamu’alaikum*”

Guru : “*Wa’alaikumsalam.*”

**HASIL PERHITUNGAN SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA
PRA TINDAKAN**

SISWA	BUTIR SOAL																				SKOR	PERSEN	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	44	55	CUKUP
1	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	2	1	3	3	3	4	4	4	2	2	60	75	BAIK
3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	1	1	40	50	KURANG
4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	39	48,75	KURANG
5	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	59	73,75	CUKUP
6	4	4	4	2	4	1	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	61	76,25	BAIK
7	3	1	2	3	1	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	1	3	3	2	1	48	60	CUKUP
8	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	4	3	2	1	1	1	2	43	53,75	KURANG
9	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	68	85	BAIK
10	3	3	2	4	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	4	2	2	1	2	43	53,75	KURANG
11	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	65	81,25	BAIK
12	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	1	50	62,5	CUKUP
13	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	1	43	53,75	KURANG
14	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2		38	47,5	KURANG
15	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	34	42,5	KURANG
16	3	3	3	3	1	2	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	60	75	BAIK
17	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	26	32,5	KURANG SEKALI
18	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	4	0	4	2	1	4	2	42	52,5	KURANG
19	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	54	67,5	CUKUP
20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	26	32,5	KURANG SEKALI
21	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	4	4	1	1	1	1	32	40	KURANG
22	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	4	1	2	1	2	2	2	36	45	KURANG
23	2	2	1	3	4	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	37	46,25	KURANG

**HASIL PERHITUNGAN SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

SISWA	BUTIR SOAL																				SKOR	PERSEN	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	63	78,75	BAIK
2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	66	82,5	BAIK
3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	2	4	62	77,5	BAIK
4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	65	81,25	BAIK
5	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	63	78,75	BAIK
6	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	24	30	KURANG SEKALI
7	3	2	1	2	1	3	2	4	2	2	2	2	4	1	4	4	4	3	3	4	53	66,25	CUKUP
8	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	63	78,75	BAIK
9	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73	91,25	BAIK
10	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	23	28,75	KURANG SEKALI
11	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	67	83,75	BAIK
12	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	2	4	51	63,75	CUKUP
13	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	26,25	KURANG SEKALI
14	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	24	30	KURANG SEKALI
15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	26,25	KURANG SEKALI
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97,5	BAIK
17	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	62	77,5	BAIK
18	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	63	78,75	BAIK
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KURANG SEKALI
20	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	60	75	BAIK
21	2	1	1	3	1	4	3	4	3	3	4	4	2	1	4	1	4	2	3	4	54	67,5	CUKUP
22	4	1	4	3	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	40	KURANG
23	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	64	80	BAIK
24	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75	93,75	BAIK

**HASIL PERHITUNGAN SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

SISWA	BUTIR SOAL																				SKOR	PERSEN	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	65	81,25	BAIK
2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	72	90	BAIK
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	64	80	BAIK
4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	67	83,75	BAIK
5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	63	78,75	BAIK
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	BAIK
7	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	3	4	59	73,75	CUKUP
8	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	63	78,75	BAIK
9	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	74	92,5	BAIK
10	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	69	86,25	BAIK
11	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	62	77,5	BAIK
12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	70	CUKUP
13	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	67	83,75	BAIK
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100	BAIK
15	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	69	86,25	BAIK
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	97,5	BAIK
17	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	73,75	CUKUP
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	61	76,25	BAIK
19	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	63	78,75	BAIK
20	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	68	85	BAIK
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	KURANG SEKALI
22	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	66	82,5	BAIK
23	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	64	80	BAIK
24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	76	95	BAIK

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Hari/ Tanggal : Senin, 9 April 2012

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No .	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Ket
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang		√		Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman		√		Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru dengan baik
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran		√		Masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin
4	Tepat waktu mengerjakan tugas dari guru			√	Banyak siswa yang belum tepat waktu dalam mengerjakan tugas dari guru
5	Kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru			√	Beberapa siswa masih berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan
6	Berani menyampaikan pendapat			√	Hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
7	Menghargai pendapat orang lain		√		-
8	Siswa berminat dalam pembelajaran PKn		√		-
9	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya.			√	Siswa kurang serius mengerjakan tugas dari guru

Observer

(Annisa Ayurani)

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Hari/ Tanggal : Senin, 9 April 2012

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa	√		
2	Menanyakan kabar siswa	√		
3	Melakukan apersepsi, pre test, dan penilaian hasil belajar	√		
4	Menguasai bahan ajar	√		
5	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	√		
6	Memberikan pertanyaan pada siswa	√		
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
8	Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>		√	
9	Memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk mengerjakan tugas	√		
10	Membangun keakraban/ interaksi yang baik dengan siswa	√		
11	Menggunakan waktu sesuai dengan jam pelajaran	√		
12	Membuat kesimpulan dari materi pelajaran	√		
13	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam	√		

Observer

(Annisa Ayurani)

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

Hari/ Tanggal : Senin, 16 April 2012

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No .	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Ket
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang	√			Siswa sudah lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman	√			-
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran		√		Hanya beberapa siswa yang tidak disiplin
4	Tepat waktu mengerjakan tugas dari guru	√			Hampir seluruh siswa mengerjakan catatan <i>mind map</i> dengan tepat waktu
5	Kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan dari guru		√		Siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti penjelasan dari guru
6	Berani menyampaikan pendapat		√		Setelah ada siswa yang mendapat <i>reward</i> , banyak siswa yang berani menyampaikan pendapat
7	Menghargai pendapat orang lain		√		-
8	Siswa berminat dalam pembelajaran PKn	√			-
9	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya.	√			Siswa serius membuat catatan dengan teknik mencatat <i>mind map</i>

Observer

(Annisa Ayurani)

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Hari/ Tanggal : Senin, 16 April 2012

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Ket.
		Ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa	√		
2	Menanyakan kabar siswa	√		
3	Melakukan apersepsi, pre test, dan penilaian hasil belajar	√		
4	Menguasai bahan ajar	√		
5	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	√		
6	Memberikan pertanyaan pada siswa	√		
7	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
8	Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	√		
9	Memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk mengerjakan tugas	√		
10	Membangun keakraban/ interaksi yang baik dengan siswa	√		
11	Menggunakan waktu sesuai dengan jam pelajaran	√		
12	Membuat kesimpulan dari materi pelajaran	√		
13	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam	√		

Observer

(Annisa Ayurani)

DATA DOKUMENTASI



Gambar 1 : Siswa membuat catatan *mind map* secara berkelompok



Gambar II: Guru memberi petunjuk kepada siswa yang belum paham mengenai tata cara membuat catatan *mind ma*

